

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANDATORY DISCLOSURE (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, LIQUIDITY, LEVERAGE, AND PROFITABILITY ON MANDATORY DISCLOSURE (Empirical Study of Mining Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2017-2020)

Melvia Vebri; Rina Asmeri; Sri Yuli Ayu Putri

Jurusan Akunatansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti

Melviavebri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Mandatory Disclosure. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Mandatory Disclosure. Sedangkan variabel independennya adalah Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling sehingga diperoleh 11 sample. Jumlah seluruh data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 47 data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Mandatory Disclosure. Sedangkan Leverage, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Mandatory Disclosure.

Kata kunci: Mandatory Disclosure, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas..

ABSTRACT

This research aims to examine company size, liquidity, leverage, profitability against mandatory disclosure. The dependent variable in this research is Mandatory Disclosure. Meanwhile, the independent variables are Company Size, Liquidity, Leverage, Profitability. The population in this research is Mining Companies on the Indonesian Stock Exchange 2017-2020. The sampling method used was a purposive sampling method so that 11 samples were obtained. The total number of data processed in this research was 47 data. The type of data used is secondary data. The data analysis method used in this research is multiple regression. The results of this research show that company size and liquidity have a significant effect on Mandatory Disclosure. Meanwhile, Leverage and Profitability do not have a significant effect on Mandatory Disclosure.

Keywords: Mandatory Disclosure, Company Size, Liquidity, Leverage, Profitability..

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengungkapan laporan keuangan (*disclosure of financial statement*) merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Bagi para investor, informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dijadikan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Sementara bagi manajemen, keterbukaan informasi dimaksudkan untuk menunjukkan keseriusan dalam menjalankan atau mengelola perusahaan secara profesional, sehingga dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi tergantung pada mutu dan luas pengungkapan (*disclosure*) yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Ghozali dan Chariri (2007), istilah *disclosure* berarti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Dalam makna yang lebih luas, pengungkapan atau *disclosure* artinya memberikan penjelasan yang cukup dan bisa mewakili keadaan yang sebenarnya dalam perusahaan. Dengan demikian, informasi harus lengkap, jelas, akurat, dan dapat dipercaya dengan mencitrakan kondisi yang sedang dialami perusahaan, baik informasi keuangan maupun non-keuangan, sehingga tidak ada pihak yang akan dirugikan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *mandatory disclosure*. Antara Lain, Ukuran Perusahaan, Menurut Sawir (2015:101) Ukuran Perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Perusahaan dengan aset yang besar lebih banyak mendapat sorotan dari publik. Maka dari itu, perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas sebagai upaya untuk menjaga legitimasi perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan karena perusahaan besar harus memenuhi *public demand* atas pengungkapan yang lebih luas. Hasil penelitian Ukuran perusahaan yang dilakukan Ali Imran. (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap *Mandatory Disclosure*.

Faktor selanjutnya yaitu Likuiditas. Menurut Kasmir (2013:130) rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Semakin besar likuiditas maka perusahaan semakin mampu melunasi kewajibannya sehingga perputaran kas perusahaan sangat baik dan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan. tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian Likuiditas yang dilakukan Sofia dan Jeffry (2016) menyatakan bahwa Tingkat likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Mandatory Disclosure*.

Selanjutnya *Leverage*, Menurut kasmir (2017:151) *Leverage* nama lain dari rasio utang, *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi tingkat *Leverage* suatu perusahaan akan membuat investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang terhadap *debt holders* daripada pembayaran deviden. Hasil penelitian *Leverage* yang dilakukan Ali Imran. (2016) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Mandatory Disclosure*.

Faktor selanjutnya yaitu Profitabilitas, Menurut Kasmir (2015:22) pengertian Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan

keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga mempengaruhi luas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin luas pula tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian Profitabilitas yang dilakukan Anindita, MYKP (2015) menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap *Mandatory Disclosure*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk menguji kembali Penelitian dari penelitian Rahmawati et al. (2017) dengan menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Leverage* terhadap *Mandatory Disclosure* pada perusahaan manufaktur, karena dari penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang *inkonsisten*/ketidakkonsistenan antara variabel dependen dengan independen. Oleh karena itu, penelitian berusaha untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). Perbedaannya terletak pada variabel Kepemilikan Institusional yang diganti menjadi Likuiditas dan penambahan satu variabel lain yaitu Profitabilitas serta penulis lebih memusatkan lagi perusahaan yang lebih kecil berupa perusahaan pertambangan.

Alasan dipilihnya perusahaan pertambangan dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam untuk melaksanakan kegiatan usahanya, oleh karena itu perusahaan harus memberikan kontribusi pajak yang seimbang kepada negara atas kegiatan yang dilakukan dan dapat memberikan penjelasan yang cukup dan bisa mewakili keadaan yang sebenarnya dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Mandatory Disclosure (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 ?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 ?
5. Apakah Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 ?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Menurut Nainggolan (2017) Pengungkapan jika dihubungkan dengan informasi akan mempunyai arti bahwa sebuah informasi tersebut harus di jelaskan secara rinci, terbuka, jelas, dan akurat. Informasi yang dapat disajikan atau diungkapkan oleh perusahaan

dapat berupa informasi kondisi keuangan perusahaan maupun kondisi manajemen perusahaan. Pengungkapan merupakan suatu tindakan menyampaikan informasi pada publik, dengan menggunakan metode tertentu dan mempunyai tujuan-tujuan tertentu.

Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum mengenai informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, maka pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang dimilikinya.

Jenis Pengungkapan (Disclosure)

Dalam Subroto (2014:15) Pengungkapan perusahaan meliputi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

1. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku (Standar Akuntansi). Menurut SAK, pengungkapan wajib meliputi pengungkapan dalam laoran keuangan, catatan atas laoran keuangan, dan informasi pelengkap lainnya yang diwajibkan.
2. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan informasi selain yang diwajibkan oleh peraturan. Dalam arti lain yaitu pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi serta informasi lainnya yang relevan sebagai dasar untuk membuat keputusan oleh para pemakai laporan keuangan.

Item Pengungkapan (Disclosure Item)

Disclosure item dibutuhkan sebagai scoring atau penentu *score disclosure*. Dimana nantinya *score* tersebut digunakan untuk perhitungan *disclosure level*. Dalam Evans (2017:336) Terdapat 31 item pengungkapan informasi perusahaan yang disajikan dalam laporan tahunan.

Rumus *Mandatory Disclosure* :

$$IP = \frac{\text{Jumlah Skor Pengungkapan}}{\text{Jumlah Item Pengungkapan}}$$

Sumber : Evans (2017:336)

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Menurut Kurniasih (2012:148) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar lebih banyak mendapat sorotan dari publik. Maka dari itu, perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas sebagai upaya untuk menjaga legitimasi perusahaan. Menurut Sawir (2015:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan.

Menurut Yogyanto (2014 :282) pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Sedangkan Menurut Harahap (2014 :23) pengukuran ukuran perusahaan adalah Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (*total asset*) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan karena perusahaan besar harus memenuhi *public demand* atas pengungkapan yang lebih

luas (Halim *et al.*, 2005). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil.

Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Jogyanto (2014:313) ukuran perusahaan adalah: Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Pengukuran ukuran perusahaan akan diukur dengan cara 2 cara :

1. $SIZE = Ln(Total Aset)$

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. $SIZE = Ln(Total Penjualan)$

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:129), Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2010:25), pengertian likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Sedangkan Menurut Syafrida hani (2015:121), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Menurut Handono Mardiyanto (2009:54), pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang dapat dijadikan perusahaan dalam mengukur kemampuan menurut Kasmir (2014:134), yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*)

$$QR = \frac{\text{Asset} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang lancar. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya untuk perusahaan dalam membayar utang lancarnya.

$$\text{CashR} = \frac{\text{Aset} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Dari hasil perhitungan rasio perputaran kas apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

$$CT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja Bersih}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Menurut Kasmir (2017:151) *leverage* nama lain dari rasio utang, *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Harahap (2015:306), rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.

Jenis-jenis Pengukuran Leverage

Menurut Kasmir (2017:156) ada lima rasio *leverage* yang bisa digunakan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

1. Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to assets ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus yang digunakan adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Kasmir (2017:156)

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus yang digunakan adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2017:157)

3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2017:159)

4. *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned Ratio yang sering disebut sebagai *coverage ratio* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Sumber : Kasmir (2017:161)

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Time Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk mencari *Fixed Charge Coverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

Sumber : Kasmir (2017:162)

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:22) pengertian profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga mempengaruhi luas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin luas pula tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Jenis-jenis profitabilitas

Di Profitabilitas juga terdapat jenis - jenis yang sering dipakai di perusahaan. Berikut adalah beberapa jenis profitabilitas :

1. *Gross Profit Margin*

Menurut Kasmir (2016:199) *Gross Profit Margin* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan.

Secara sederhana *Gross Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{LabaKotor}}{\text{Pendapatan Penjualan}}$$

Sumber : Kasmir (2016:199)

2. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2016:200) *Net Profit Margin* dimanfaatkan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan sesudah dikurangi oleh pajak.

Secara sederhana *Gross Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2016:200)

3. Return on Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) menurut Kasmir (2016:201) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Secara sederhana ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2016:201)

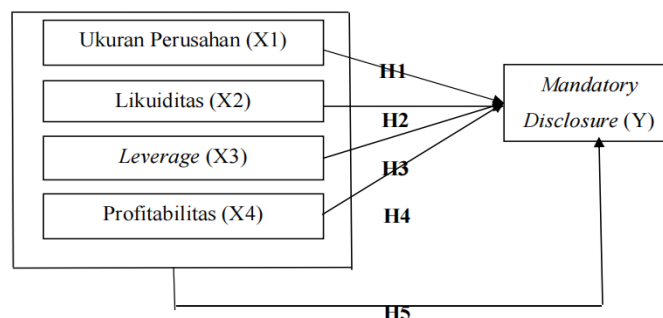
4. Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2016:205) Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Menurut kasmir (2016:205) adapun rata-rata industri ROE yaitu 40%. Secara sederhana ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2016:205)

Skema Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah oleh Penulis, 2022

- H1: Diduga, bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
- H2: Diduga, bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
- H3: Diduga, bahwa secara parsial *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
- H4: Diduga, bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
- H5: Diduga, bahwa secara Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilita berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara memperoleh data penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan

masalah yang dibahas. Adapun metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peneliti Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori – teori dan konsep – konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku – buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

b. Peneliti Lapangan (*Field Research*)

Metode ini digunakan untuk mencari data – data atau informasi terkait pada *website* maupun situs – situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi atau dokumen. menurut Uma Sekaran (2013:130) dokumentasi menyangkut menonton, merekam, analisa yang direncanakan dan interpretasi perilaku, tindakan, atau peristiwa.

b. Web Internet

Metode yang digunakan untuk mencari data – data atau informasi terkait pada *website* maupun situs – situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka – angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang dirilis resmi oleh *website* Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Uma Sekaran (2013:113) Data Sekunder yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Uma Sekaran (2013:240) populasi mengacu pada seluruh kelompok masyarakat, peristiwa atau hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti. Sedangkan Menurut Agussalim Manguluang (2016: 6) Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif yang didasarkan pada karakteristik tertentu mengenai objek secara lengkap dan jelas.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini adalah pada perusahaan pertambangan pada bursa efek indonesia tahun 2017- 2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan pertambangan.

Daftar sampel penelitian

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pendaftaran/IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16/07/2008
2	ARII	Atlas Resources Tbk	08/11/2011
3	ATPK	Bara Jawa Internasional Tbk	17/04/2002
4	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	26/11/2010
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15/02/2018
6	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk	08/11/2012
7	BUMI	Bumi Resources Tbk	30/07/1990
8	BYAN	Bayan Resources Tbk	12/08/2008
9	DEWA	Darma Henwa Tbk	26/09/2007
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15/06/2001
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10/12/2009
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	09/06/2017
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17/11/2011
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09/07/2009
15	HRUM	Harum Energy Tbk	06/10/2010
16	INDY	Indika Energy Tbk	11/06/2008
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18/12/2007
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	01/07/1991
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10/07/2014
20	MYOH	Samindo Resources Tbk	27/07/2000
21	PKPK	Perdana Karva Perkasa Tbk	11/07/2007
22	PTBA	Bukit Asam Tbk	23/12/2002
23	PTRO	Petrosea Tbk	21/05/1990
24	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	01/12/2007
25	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	06/07/2012
26	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	10/07/2002
27	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30/04/2003
28	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	11/02/2010
29	ELSA	Elnusa Tbk	06/02/2008
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	07/06/2004
31	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	01/02/2012
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12/10/1994
33	MITI	Mitra Investindo Tbk	16/07/1997
34	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	12/07/2006
35	SURE	Super Energy Tbk	05/10/2018
36	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27/11/1997
37	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20/03/2002
38	CKRA	Cakra Mineral Tbk	19/05/1999
39	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21/11/1997
40	INCO	Vale Indonesia Tbk	16/05/1990
41	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19/06/2015
42	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22/04/2003
43	SMRU	SMR Utama Tbk	10/10/2011
44	TINS	Timah Tbk	19/10/1995
45	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16/10/2017
46	CTTH	Citatah Tbk	07/03/1996
47	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17/10/2008

Sumber : www.idx.co.id

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Dalam Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
3	INDY	Indika Energy Tbk
4	MYOH	Samindo Resources Tbk
5	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
6	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
7	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
8	HRUM	Harum Energy Tbk
9	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
11	ANTM	Aneka Tambang Tbk

Sumber : Data Diolah dari tabel 3.2

Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1	<i>Mandatory Disclosure</i> (Y)	$IP = \frac{\text{Jumlah Skor Pengungkapan}}{\text{Jumlah Item Pengungkapan}}$ Sumber : Evans (2017:336)
2	Ukuran Perusahaan (X1)	$SIZE = Ln (\text{Total aktiva})$ Sumber: Jogiyanto 2014 : 313)
3	Likuiditas (X2)	$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ Sumber: Kasmir (2014:134)
4	<i>Leverage</i> (X3)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir (2017:157)
5	Profitabilitas (X4)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$ (Kasmir, 2016:201)

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang kuat antara semua atau beberapa variabel penjelas dalam model regresi yang digunakan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi terjadinya heterokedastisitas dengan adanya ketidaksamaan varian nilai residualnya antara variabel-variabel bebas yang dapat dideteksi melalui perhitungan uji koefisien korelasi rank spearman, uji glesjer dan grafik (scatterplot)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model regresi linear apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari suatu periode ke periode lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin Watson, Uji Runs Test.

Analisis Kuantitatif

Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan menggunakan regresi berganda sebagai berikut :

$$MD = \alpha + SIZE + LK + Lev + Prof + \varepsilon$$

Keterangan :

MD = *Mandatory Disclosure*

α = Nilai Konstanta

SIZE = Ukuran Perusahaan

LK = Likuiditas

Lev = *Leverage*

Prof = Profitabilitas

ε = Standar error

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

Metode Pengujian Hipotesis

Uji-t

Uji T (T-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Uji-F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Leverage* Keuangan (X1), Profitabilitas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Harga Saham (Y) secara Simultan.

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Imam Ghozali, 2014 160-165). Berikut hasil uji normalitas dilakukan:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Model	Unstandardized Residual
N	38
Normal	Mean
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation
Most Extreme	Absolute
Differences	Positive
	Negative
Test Statistic	
Asymp. Sig. (2-tailed)	

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v25

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dari hasil uji normalitas kedua dengan *Kolmogorov-Smirnov* terlihat bahwa jumlah data penelitian berkurang 6 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:165). Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 8 hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	UKURAN PERUSAHAAN	,684	1,463
	LIKUIDITAS	,586	1,707
	LEVERAGE	,527	1,896
	PROFITABILITAS	,788	1,269

a. Dependent Variable: MANDATORY DISCLOSURE

Sumber : Hasil Output SPSS 25, Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Hasil Output SPSS 25 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variable Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0,684; nilai *tolerance* pada variable Likuiditas (X2) sebesar 0,586; nilai *tolerance* pada Variabel *Leverage* (X3) sebesar 0,527 dan nilai *tolerance* pada Variabel Profitabilitas (X4) sebesar 0,788. Sedangkan nilai VIF pada variable Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 1,463; nilai VIF pada variable Likuiditas (X2) sebesar 1,707; nilai VIF pada variabel *Leverage* (X3) sebesar 1,896 dan nilai VIF pada Variabel Profitabilitas (X4) sebesar 1,269.

3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,478 ^a	,229	,135	,098847	1,344

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, LEVERAGE
b. Dependent Variable: MANDATORY DISCLOSURE

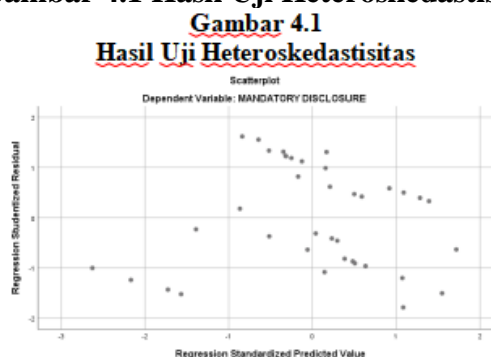
Sumber : Hasil Output SPSS 25, Diolah Penulis, 2022

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,344 lebih besar dari batas atas (du) 1.2614, dan kurang dari 1.7223 (4-du) dan hasilnya termasuk dalam kriteria $du < d < 4-du$ ($1.2614 < 1,344 < 1.7223$), maka dapat disimpulkan bahwa model bebas autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel terikat dengan residualnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghozali (2016:134) adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastitas sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastitas. Hasil olah data uji heterokedastisitas dengan grafik *scattrplot* dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang diolah dengan SPSS v23

Dalam gambar (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini. Kemudian dilakukan Hasil olah data uji *Glejser* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji *Glejser*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,124	,075		1,649	,109
	UKURAN PERUSAHAAN	,000	,003	-,027	-,141	,889
	LIKUIDITAS	-,019	,009	-,435	-2,066	,470
	LEVERAGE	-,005	,005	-,208	-,939	,355
	PROFITABILITAS	,169	,130	,236	1,299	,203

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Hasil Output SPSS 25, Diolah Penulis (2022)

Dari tabel 4.10 diperoleh hasil dari uji *Glejser*, diketahui nilai signifikansi (sig) Ukuran Perusahaan dengan absolut residual sebesar 0,889, Nilai signifikansi (sig) Likuiditas dengan absolut residual sebesar 0,470, Nilai signifikansi (sig) *Leverage* dengan absolut residual sebesar 0,355 dan Nilai signifikansi (sig) Profitabilitas dengan absolut residual sebesar 0,203. Karena nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas maka model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen yaitu Harga Saham dengan beberapa variabel independen yaitu *Leverage* Keuangan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,245	,189		6,578	,000
	UKURAN PERUSAHAAN	-,016	,007	-,403	-2,179	,037
	LIKUIDITAS	,059	,023	,505	2,531	,016
	LEVERAGE	,024	,012	,409	1,942	,061
	PROFITABILITAS	-,657	,327	-,346	-2,009	,053

a. Dependent Variable: MANDATORY DISCLOSURE

Sumber : Hasil Output SPSS 25, Diolah Penulis + 2)

Dari tabel 4.11 diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

$$ERC = 1,245 - 0,016 (SIZE) + 0,059 (CR) + 0,024 (DER) - 0,657 (ROA)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (Nilai mutlak IR) apabila Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas = 0, maka *Mandatory Disclosure* sebesar 1,245.
- Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0,016 yang artinya terdapat pengaruh negative antara Ukuran Perusahaan dengan *Mandatory Disclosure*, apabila Ukuran Perusahaan naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan *Mandatory Disclosure* sebesar -0,016 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi Likuiditas sebesar 0,059 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Likuiditas dengan *Mandatory Disclosure*, apabila Likuiditas naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan *Mandatory Disclosure* sebesar 0,059 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi *Leverage* sebesar 0,024 yang artinya terdapat pengaruh positif antara *Leverage* dengan *Mandatory Disclosure*. Apabila Pengungkapan *Leverage* naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan *Mandatory Disclosure* sebesar 0,024 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.

- e. Koefisien regresi Profitabilitas sebesar $-0,657$ yang artinya terdapat pengaruh negatif antara Profitabilitas dengan *Mandatory Disclosure*. Apabila Pengungkapan Profitabilitas naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan *Mandatory Disclosure* sebesar $-0,657$ satuan, bila variabel independen lainnya konstan

Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018:97), Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *adjusted* adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil atau di bawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen, Sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil Analisa Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,478 ^a	,229	,135	,098847

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, LEVERAGE
b. Dependent Variable: MANDATORY DISCLOSURE

Sumber : Hasil Output SPSS 25, Diolah Penulis (2022)

Dari tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,135. Hal ini berarti varians Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas dapat menjelaskan *Tax Avoidance* sebesar 13,5%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 13,5\% = 86,5\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,245	,189		6,578	,000
	UKURAN PERUSAHAAN	-,016	,007	-,403	-2,179	,037
	LIKUIDITAS	,059	,023	,505	2,531	,016
	LEVERAGE	,024	,012	,409	1,942	,061
	PROFITABILITAS	-,657	,327	-,346	-2,009	,053

a. Dependent Variable: MANDATORY DISCLOSURE

Sumber : Hasil Output SPSS 25, Diolah Penulis (2022)

Dari tabel 4.13 diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Mandatory Disclosure*
Hasil pengujian *Dept to* Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,179 < t\text{-table } 2.03224$ dengan nilai signifikan sebesar 0,037 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini berarti H_1 dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Mandatory Disclosure*. **Diterima**
2. Pengaruh Variabel Likuiditas terhadap *Mandatory Disclosure*.
Hasil pengujian Likuiditas diperoleh nilai t hitung sebesar $2,531 > t\text{-table } 2.03224$ dengan nilai signifikan sebesar 0,016 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini

berarti H₂ dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Mandatory Disclosure*. **Diterima**

3. Pengaruh Variabel *Leverage* Terhadap *Mandatory Disclosure*.

Hasil pengujian *Leverage* diperoleh nilai t hitung sebesar $1,942 < t\text{-table } 2.03224$ dengan nilai signifikan sebesar 0,061 dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini berarti H₃ dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Mandatory Disclosure*. **Ditolak**

4. Pengaruh Variabel Profitabilitas terhadap *Mandatory Disclosure*.

Hasil pengujian Profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar $1,942 < t\text{-table } 2.03224$ dengan nilai signifikan sebesar 0,061 dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini berarti H₄ dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Mandatory Disclosure*. **Ditolak**

2. Uji F

Dalam melakukan uji hipotesis alat uji yang dipakai selanjutnya adalah uji F-statistik. Untuk melihat tingkat signifikan variabel independen secara statistik, dan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	2,449	,066 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS v25

Dari tabel 4.14 diatas, diperoleh nilai F sebesar $2,449 < F\text{-tabel } 2,87$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,066 dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Mandatory Disclosure*. **ditolak**

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Mandatory Disclosure*

Berdasarkan hasil uji nilai *tolerance* pada variable Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0,684 Sedangkan nilai VIF pada variable Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 1,463. kemudian Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0,016 yang artinya terdapat pengaruh negative antara Ukuran Perusahaan dengan *Mandatory Disclosure*, apabila Ukuran Perusahaan naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan *Mandatory Disclosure* sebesar -0,016 satuan, bila variable independen lainnya konstan. Sehingga uji t untuk variable Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,179 < t\text{-table } 2.03224$ dengan nilai signifikan sebesar 0,037 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan.

Sesuai dengan teorinya Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil. (Gusti Maya Sari, 2014). Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Size*. *Size* dinyatakan dengan *total asset* yang di miliki oleh perusahaan. Semakin besar

ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan karena perusahaan besar harus memenuhi *public demand* atas pengungkapan yang lebih luas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ali Imran (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap *Mandatory Disclosure*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Mandatory Disclosure*

Berdasarkan hasil uji nilai *tolerance* pada variable Likuiditas (X_2) sebesar 0,586 sedangkan nilai VIF pada variable Likuiditas (X_2) sebesar 1,707. kemudian Koefisien regresi Likuiditas sebesar 0,059 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Likuiditas dengan *Mandatory Disclosure*, apabila Likuiditas naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan *Mandatory Disclosure* sebesar 0,059 satuan, bila variable independen lainnya konstan. Sehingga diperoleh nilai t hitung sebesar 2,531 > t -table 2.03224 dengan nilai signifikan sebesar 0,016 dimana nilai signifikannya < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan.

Sesuai dengan teorinya rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. (Kasmir, 2013:130). Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar likuiditas maka perusahaan semakin mampu melunasi kewajibannya sehingga perputaran kas perusahaan sangat baik dan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ofia dan Jeffry (2016) menyatakan bahwa Tingkat likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Mandatory Disclosure*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Mandatory Disclosure*

Berdasarkan nilai *tolerance* pada Variabel *Leverage* (X_3) sebesar 0,527 sedangkan nilai VIF pada variabel *Leverage* (X_3) sebesar 1,896. kemudian Koefisien regresi *Leverage* sebesar 0,024 yang artinya terdapat pengaruh positif antara *Leverage* dengan *Mandatory Disclosure*. Apabila Pengungkapan *Leverage* naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan *Mandatory Disclosure* sebesar 0,024 satuan, bila variabel independen lainnya konstan. sehingga diperoleh nilai t hitung sebesar 1,942 < t -table 2.03224 dengan nilai signifikan sebesar 0,061 dimana nilai signifikannya > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan.

Sesuai dengan teorinya *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. (kasmir, 2017:151). *Leverage* dalam penelitian menggunakan DER yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi tingga *Leverage* suatu perusahaan akan membuat investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang terhadap *debt holders* daripada pembayaran deviden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Imran. (2016) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Mandatory Disclosure*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Mandatory Disclosure*

Berdasarkan nilai *tolerance* pada Variabel Profitabilitas (X4) sebesar 0,788 sedangkan nilai VIF pada Variabel Profitabilitas (X4) sebesar 1,269. Kemudian Koefisien regresi Profitabilitas sebesar -0,657 yang artinya terdapat pengaruh negatif antara Profitabilitas dengan *Mandatory Disclosure*. Apabila Pengungkapan Profitabilitas naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan *Mandatory Disclosure* sebesar -0,657 satuan, bila variabel independen lainnya konstan. Sehingga diperoleh nilai t hitung sebesar $1,942 < t\text{-table } 2.03224$ dengan nilai signifikan sebesar 0,061 dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan.

Sesuai dengan teorinya Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin luas pula tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindita, MYKP (2015) menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap *Mandatory Disclosure*

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Mandatory Disclosure* secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar $2,449 < F\text{-tabel } 2,87$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,066 dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Mandatory Disclosure*.

Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,135. Hal ini berarti varians Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas dapat menjelaskan *Tax Avoidance* sebesar 13,5%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 13,5\% = 86,5\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ali Imran. (2016) yang menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Mandatory Disclosure*..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020. Berdasarkan hasil uji nilai *tolerance* pada variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0,684 Sedangkan nilai VIF pada variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 1,463. kemudian Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0,016 yang artinya terdapat pengaruh negative antara Ukuran Perusahaan dengan *Mandatory Disclosure*, apabila Ukuran Perusahaan naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan *Mandatory Disclosure* sebesar -0,016 satuan,

bila variable independen lainnya konstan. Sehingga uji t untuk variable Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,179 < t\text{-table } 2.03224$ dengan nilai signifikan sebesar $0,037$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini berarti H_1 dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Mandatory Disclosure*. **Diterima**

2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020. Berdasarkan hasil uji nilai *tolerance* pada variable Likuiditas (X_2) sebesar $0,586$ sedangkan nilai VIF pada variable Likuiditas (X_2) sebesar $1,707$. kemudian Koefisien regresi Likuiditas sebesar $0,059$ yang artinya terdapat pengaruh positif antara Likuiditas dengan *Mandatory Disclosure*, apabila Likuiditas naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan *Mandatory Disclosure* sebesar $0,059$ satuan, bila variable independen lainnya konstan. Sehingga diperoleh nilai t hitung sebesar $2,531 > t\text{-table } 2.03224$ dengan nilai signifikan sebesar $0,016$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini berarti H_2 dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Mandatory Disclosure*. **Diterima**
3. *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020. Berdasarkan nilai *tolerance* pada Variabel *Leverage* (X_3) sebesar $0,527$ sedangkan nilai VIF pada variabel *Leverage* (X_3) sebesar $1,896$. kemudian Koefisien regresi *Leverage* sebesar $0,024$ yang artinya terdapat pengaruh positif antara *Leverage* dengan *Mandatory Disclosure*. Apabila Pengungkapan *Leverage* naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan *Mandatory Disclosure* sebesar $0,024$ satuan, bila variabel independen lainnya konstan. sehingga diperoleh nilai t hitung sebesar $1,942 < t\text{-table } 2.03224$ dengan nilai signifikan sebesar $0,061$ dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini berarti H_3 dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Mandatory Disclosure*. **Ditolak**
4. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020. Berdasarkan nilai *tolerance* pada Variabel Profitabilitas (X_4) sebesar $0,788$ sedangkan nilai VIF pada Variabel Profitabilitas (X_4) sebesar $1,269$. Kemudian Koefisien regresi Profitabilitas sebesar $-0,657$ yang artinya terdapat pengaruh negatif antara Profitabilitas dengan *Mandatory Disclosure*. Apabila Pengungkapan Profitabilitas naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan *Mandatory Disclosure* sebesar $-0,657$ satuan, bila variabel independen lainnya konstan. Sehingga diperoleh nilai t hitung sebesar $1,942 < t\text{-table } 2.03224$ dengan nilai signifikan sebesar $0,061$ dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini berarti H_4 dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Mandatory Disclosure*. **Ditolak**
5. Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap mempengaruhi *Mandatory Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020. diperoleh nilai F sebesar $2,449 < F\text{-tabel } 2,87$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,066$ dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Mandatory Disclosure*. Dengan nilai koefisien

determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,135. Hal ini berarti varians Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas dapat menjelaskan *Tax Avoidance* sebesar 13,5%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 13,5\% = 86,5\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas. **Ditolak**

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sampel perusahaan pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan perusahaan pada sektor selain Perusahaan Pertambangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan pemerintah khususnya Perusahaan Pertambangan, untuk dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam memahami pemanfaatan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas dalam mencapai efisiensi operasional perusahaan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan.
3. Bagi pihak investor lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan ketika akan berinvestasi harus pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan informasi laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agussalim Manguluang. 2016. Metodologi Penelitian. Padang: Ekasakti Press.
- Agussalim Manguluang. 2016. Statistik. Padang: Ekasakti Press.
- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Agnes Sawir. 2015. Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Bambang, Riyanto. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, M. Yahya, 2012, Hukum Acara Perdata, Jakarta: Sinar Grafika.
- Handono, Mardiyanto. 2009. Inti Sari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. 2016. Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jensen, Michael C. Dan W.H. Meckling. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- Jogiyanto. 2014. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Edisi Ke 10. Yogyakarta: BPFE.
- Prof. Dr. Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B, Bandung : Alfabeta.
- Syafrida Hani. 2015. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: Umsu Press

- Sihite, Romany, 2007, Perempuan, Kesetaraan, Keadilan (Suatu Tinjauan Berwawasan Gender), Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suwardjono . 2014. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, edisi ketiga cetakan kedelapan. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sugiyono.2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Jurnal

- Ali Imran. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, pengungkapan sukarela, dan manajemen laba terhadap Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan (*Mandatory Disclosure*) (studi empiris pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.12 No.1
- Amila, 2016. Pengaruh *Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan (*Mandatory Disclosure*) *Journal Of Accounting And Economics*. Vol 33 September 145-214.
- Anindita, MYKP. (2015). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan”, Jurnal Ekonomi Akuntansi, Vol. 1 No. 1, pp. 1-15.
- Dewi, N. K., dan Jati, I. K. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan (*Mandatory Disclosure*) Di Bursa Efek Indonesia. *E-JurnalAkuntansi Universitas Udayana* 6(2), hal. 249-260.
- Hamid, Fathilatul Z.A. (2015). Analisa Hubungan Antara Karakteristik Dan Kualitas Pengungkapan Pada Laporan Keuangan Perusahaan di Indonesia.
- Indayani Dewi Mutia. 2016. Pengaruh Informasi Asimetri dan Voluntary Disclosure terhadap Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan (*Mandatory Disclosure*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Lestari, Hanny Sri dan Chariri, Anis. (2015). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 1, pp. 1-13.
- Parasetya, Mutiara Tresna (2015). Pengaruh Likuiditas dan Karakteristik Keuangan Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan (*Mandatory Disclosure*) pada Perusahaan Publik di Indonesia. Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro: tidak diterbitkan.
- Puspitaningrum dan Atmini, Sari. (2015). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan (*Mandatory Disclosure*) Pada Perusahaan Indeks LQ45.

- Sofia dan Jeffry. 2016. Pengaruh pengungkapan sukarela, likuiditas, dan manajemen laba terhadap Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan (*Mandatory Disclosure*) pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.18 No.1, Hlm.25-32
- HS, Widy Hastuty dan Azzahra, A. S. (2020). Analisis Faktor Reputasi Auditor, Disclosure, Dan Audit Client Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 67–77.
- Kurniasih, Linda Butar-Butar dan Sri Sudarsi. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. November, ISSN:1979-4878, hal 143-158.
- Misco Valensi Nainggolan. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, *Cash Holdings*, Kontrol Kepemilikan Dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI (periode 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Vol 4 No 1. 528–542
- Sari, Gusti Maya. 2014. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012). *Jurnal universitas negeri padang*. Volume 2, No 3.

Internet

<https://emiten.kontan.co.id/>

www.idx.com

<https://www.coursehero.com/file/73636315/Kasus-Mandatory-danVoluntary-Disclosure-Dewi-Wulandari-Vivi-Nursyamsyiahdocx/>